Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 423-428
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4367

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam

Veronika Sembiring, Mimpin Sembiring
Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura KAM Delitua Medan
Correspondence: Veronikabiring2021@gmail.com, mimpinsembiring@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Sebanyak 12 informan yang terdiri dari siswa, guru Pendidikan Agama Katolik, dan kepala sekolah terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data menunjukkan dua hal utama. Pertama, terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. Kedua, peran Guru Pendidikan Agama Katolik sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Guru Pendidikan Agama Katolik untuk terus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, dan tetap menggunakan pendekatan yang sama dalam menghadapi siswa tersebut.

Kata kunci: Motivasi Belajar, peran guru Pendidikan Agama Katolik

Abstract. *This study aims to explore the role of Catholic Religious Education Teachers in increasing students' learning motivation in Private High School RK Serdang Murni Lubuk Pakam. This study uses a qualitative descriptive method with a qualitative approach. A total of 12 informants consisting of students, Catholic Religious Education teachers, and school principals were involved in this study. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results of data processing show two main things. First, there was an increase in learning motivation in class XI IPS students at RK Serdang Murni Lubuk Pakam Private High School. Second, the role of the Catholic Religious Education Teacher is very important and influential in increasing student learning motivation. Based on the results of this study, it is recommended that Catholic Religious Education Teachers continue to play an active role in increasing the learning motivation of class XI IPS students at the Private High School RK Serdang Murni Lubuk Pakam, and continue to use the same approach in dealing with these students.*

Keywords: *Learning Motivation, the role of the Catholic Religious Education teacher*

PENDAHULUAN

Sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu kuci kesuksesan belajar siswa. Semakin tinggi moivasi belajar seorang siswa maka makin tinggi pula kemungkinan kesuksesan studinya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajarnya, maka semakin rendah pula kemungkinan suskses studinya. Penelitian Hariyadi (2012) di SMA N 2 Unggaran didapati fakta menunjukkan motivasi belajar siswa di sekolah ini rendah, hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang selalu merasa tidak betah ketika mengikuti pembelajaran di kelas, kurangnya keinginan untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, serta kurang minat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi dengan teman sekelas, bermain handphone ketika proses pembelajaran, mengantuk, dan mengganggu teman sebangku. Penelitian yang serupa dilakukan Crossesa & Sindarti (2019) di SMA Laboratorium kota Malang, ditemukan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi rendah hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang tidak mendukung seperti broken home, orang tua sering bertengkar. Akibat dari lingkungan siswa yang broken home maka di sekolah siswa tersebut tidak peduli dengan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidur saat proses pembelajaran bahkan bolos.

Penelitian Anggraenie et al (2021) di kelas XI di SMAN 1 Gunung Halu mengungkapkan bahwa siswa yang menghasilkan motivasi belajar yang rendah. Hal

ini terlihat dari perilaku siswa yang mudah merasa bosan saat pembelajaran, tidak bisa mempertahankan pendapatnya sendiri, dan cepat jenuh ketika diberi tugas-tugas, dan mengantuk saat proses pembelajaran. Penelitian Tama dan Sumargiyani (2022) di SMA Negeri 5 Yogyakarta ditemukan bahwa motivasi belajar siswa rendah setelah melakukan pembelajaran online terlihat saat peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mudah bosan saat belajar.

Observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk pakam, khususnya di kelas XI IPS menngungkapkan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran, tidak meyelesaikan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membawa buku dan alat tulis, mudah jenuh, berantam dengan teman, tidak berperan aktif dalam kelas maupun pada saat diskusi kelompok, tidur di kelas, mengganggu teman saat proses pembelajaran, dan melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Siswa, motivasi dapat mendorong peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan perubahan tingkah laku, selain itu motivasi berperan besar pada keberhasilan belajar peserta didik (Sari et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk tetap optimis demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu movere yang memiliki arti pendorong atau penggerak. Motivasi seringkali diekspresikan dalam bentuk rangsangan dan dorongan, baik yang berasal dari diri seseorang maupun dari lingkungan terdekatnya atau lingkungannya secara keseluruhan (Fakhrurrazi, 2021). Berbagai kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi, motivasi belajar adalah alat yang mendorong orang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi belajar juga dapat melibatkan perubahan tingkat energi seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri (Arifin & Abduh, 2021).

Wawancara dengan guru Agama Katolik menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi yang tergolong rendah Guru agama juga mengatakan motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik tidak permanen, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik akan datang kesekolah karena unsur paksaan dari orang tua. Tapi dengan seiring berjalannya aktu mereka mulai belajar di sekolah tersebut perlahan motivasi pada diri siswa mulai meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Hasil wawancara juga didukung oleh hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2023 bahwasanya peneliti melihat peserta didik mengumpulkan tugas mereka dengan tepat waktu dan menyeselesaikannya dengan sebaik mungkin. Peserta didik juga menunjukkan keseriusan mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru PAK hal tersebut karena adanya daya dorong dalam diri mereka yang berperan aktif.

HASIL

Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Ada dua indikator yang menunjukkan adanya dorongan dalam kegiatan belajar peserta didik, yaitu keterlibatan aktif dalam mengumpulkan tugas di waktu yang telah terjadwal dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin terlihat bekerja dengan tekun karena ia ingin mencegah mendapatkan penilaian buruk dari guru atau menerima hukuman dari orang tua di rumah jika tugasnya tidak diselesaikan dengan baik (Arifin & Abduh, 2021). Peserta didik selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan yang saya miliki karena itu merupakan tanggung jawab yang diberikan guru kepada peserta didik dan jika tidak mengerjakan tugas maka akan mendapat hukuman dari guru juga tidak akan mendapatkan nilai.

Komitmen

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki keinginan untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik tersebut mendorong timbulnya komitmen. Komitmen merupakan faktor penting dalam proses belajar. Ketika seorang siswa memiliki komitmen yang tinggi, mereka memiliki kesadaran untuk belajar, selalu bersemangat, dan menunjukkan minat yang tinggi dalam proses

pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kelompok dan di kelas. Cahyani et al., (2020). Siswa membantu teman sekelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, memberikan pendapat, bertanya kepada teman kelompok apa pendapatnya mengenai tema yang diberikan dan menyimpulkannya bersama-sama. Hasil ini membuktikan bahwa peeserta didik mau berpartisipasi dalam kerja kelompok yang mereka lakukan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Artinya bentuk partisipasi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam ditunjukkan melalui beberapa hal. Pertama, mereka menunjukkan keterlibatan dan antusiasme selama proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran dengan mengajukan tangan dan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Ini mengatakan bahwa mereka memiliki motivasi belajar dan keinginan untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, keaktifan peserta didik juga terlihat dalam diskusi kelompok. Mereka memberikan pendapat mereka dan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Tindakan itu dapat dikatakan bahwa peserta didik terlibat secara aktif saat pembelajaran guna memecahkan suatu masalah.

Inisiatif

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik akan menghasilkan inisiatif. Inisiatif ini dapat dilihat dari dua indikator, yaitu sikap mandiri dan kesiapan belajar. Ketika seorang peserta didik memiliki sikap mandiri, mereka tidak bergantung pada orang lain dan berusaha untuk mandiri, terutama dalam proses belajar. Sikap mandiri ini mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa harus diarahkan oleh guru, karena mereka mampu mengevaluasi kemampuan mereka sendiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu, sikap mandiri juga dapat tercermin dalam perilaku seperti tidak membuat keributan di kelas ketika guru belum masuk. Kesiapan belajar juga merupakan bagian dari inisiatif peserta didik. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan dalam menerima pelajaran dari guru, seperti mempersiapkan alat tulis, buku, majalah, dan peralatan pendukung lainnya yang diperlukan untuk lancarnya proses pembelajaran. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya memiliki keinginan untuk maju dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi belajar yang muncul dari dalam diri peserta didik mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, terlihat dalam sikap mandiri dan kesiapan belajar. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik di Sekolah Menengah atas Swasta RK Serdang Murni memiliki kesiapan belajar hasil ini tampak pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil observasi. Sikap mandiri juga sudah tampak dalam diri mereka.

Optimis

Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki sifat ketekunan dan tidak mudah menyerah. Mereka tidak akan merasa putus asa atau menyesali kegagalan, melainkan akan belajar dari kegagalan tersebut dan berusaha untuk menjadi lebih baik di masa depan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga akan menciptakan sikap optimis dalam dirinya. Mereka percaya bahwa tantangan selalu ada, dan mereka tidak langsung menyerah dalam mencapai tujuan mereka. Sikap tidak mudah menyerah ini juga terlihat dalam perilaku siswa ketika mereka menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya, mereka akan bertanya kepada teman yang lebih pintar jika mereka tidak memahami materi yang sedang dipelajari, atau mereka akan mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah agar mereka lebih memahami. Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tidak mudah menyerah dan aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, motivasi belajar membangkitkan ketekunan dan sikap tidak mudah menyerah pada siswa, serta menciptakan sikap optimis yang melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Hal ini membuktikan bahwa sikap optimis pada diri siswa tampak tinggi yang terlihat dari siswa yang tidak akan langsung menyerah ketika mengalami kegagalan dalam hal belajar.

Peran Guru PAK

1. Fasilitator

Untuk peran guru PAK sebagai fasilitator di Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berdasarkan hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa guru PAK berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru PAK menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan

pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya mengandalkan buku sebagai media pembelajara, tetapi juga menggunakan media pembelajaran lainnya seperti, infokus, laptop, dan spidol sebagai alat bantu pendukung. Guru PAK juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dengan baik. Dengan demikian, guru PAK di Sekolah Menengah Aatas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berperan aktif dalam menyediakan fasilitas dan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan beragam. Sejalan dengan penelitian Datus dan Wilhelmus (2018) bahwa seorang guru PAK bisa menyediakan fasilitas pembelajaran dengan mempersiapkan media atau alat bantu pendukung dalam proses pembelajaran, seperti; infokus, buku paket, laptop, serta juga mempersiapkan slide yang berisi materi bahan ajar secara pribadi sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Motivator

Peran guru Pendidikan Aagama Katolik sebagai motivator di Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. berdasarkan penelitian di lapangan peran sudah baik dalam memotivasi dan mendorong semangat siswa dalam belajar sangat penting, dan strategi yang digunakan seperti memberikan nasehat, mengispirasi dengan cerita, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan apresiasi, dan memberikan motivasi yang spesifik dapat berdampak terhadap prestasi akademik siswa. Sejalan dengan penelitian Hamu (2019), bahwa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAK guna meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan dorongan, memberikan motivasi, memberikan pujian atau hadiah, menciptakan suasana belajar yang menari, kondusif, damai,tentram, dan menyenangkan agar tidak membuat siswa merasa mudah jenuh dan bosan atau bahkan cenderung malas dalam belajar.

3. Teladan

Pendidikan dilatarbelakangi oleh pengalaman yang diajarkan oleh Guru PAK dapat merubah perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Sebagai seorang Guru PAK harus mampu menjadi contoh dan panutan atau teladan bagi siswa, karena pada dasarnya Guru PAK merupakan seseorang yang patut di tiru bukan hanya di tiru oleh siswa tetapi semua kalangan masyarakat di sekitarnya maka dalam hal ini ia harus selalu mampu menunjukkan bahwasanya ia dapat di patut (Haru, 2020). Peran guru PAK sebagai teladan di Sekolah Menengah Atas Swasta Serdang Murni Lubuk Pakam berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru PAK berperan sebagai model keteladanan bagi siswa melalui prilaku dan penampilan guru. Guru PAK mencontohkan kepribadian yang baik dan positif dengan menunjukkan kedisiplinan, sikap bertanggung jawab, tutur kata yang sopan, tidak pilih kasih serta cara berpakaian yang rapi dan bersih. Temuan di atas sejalan guru sebagai model keteladanan bagi siswa diharapkan mampu mencontohkan kepribadian dan keterampilan yang baik dan positif, mulai dari kedisiplinan, sikap.

4. Pengelola Pembelajaran

Untuk peran guru PAK sebagai pengelola suatu pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK sebagai pengelola pada pembelajaran berhasil menciptakan suasan belajar yang interaktif dan siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru PAK melakukan persiapan awal yang sangat komprehensif sebelum melaksanakan pembelajaran di ruang kelas. Termasuk mempersiapkan dan menyusun proses pembelajaran dengan menyusun RPP, mempersiapkan materi untuk pembelajaran menggunakan power point, menentukan tujuan pembelajaran dan menyediakan media pendukung seperti infokus, laptop, dan buku paket. Selama pembelajaran guru PAK berperan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengontrol kelas, menjaga ketertiban dan menegur siswa yang mengganggu ketenangan. Selama proses pembelajaran, guru PAK meningkatkan keaktifan siswa dengan membentuk kelompok diskusi, sesi tanya jawab, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran juga guru PAK melakukan evauasi pembelajaran dengan memberikan tugas pribadi, ujian lisan atau tulisan, dan sesi tanya jawab yang melibatkan pattisipasi aktif siswa. Temuan di tersebut sejalan dengan pendapat (Naibaho, 2018)

Pengelola pembelajaran, guru PAK berperan merancang proses pembelajaran, mengelola proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut

Nahampun (2018), mengatakan bahwa dalam merancang proses pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru ialah; mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi ajar, menentukan tujuan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran baik sarana maupun prasarana yang akan digunakan, memahami karakteristik setiap Siswa, memahami solusi dari kemungkinan adanya kendala atau resiko dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari pengetahuan awal siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru agama Katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam, adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas RK Serdang Murni Lubuk Pakam, telah memiliki motivasi yang muncul pada diri sendiri secara sadar ataupun tidak sadar untuk belajar dengan tujuan untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya, namun ada juga peserta didik yang motivasinya timbul jika ada dorongan dari luar dirinya. Namun, baik peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik atau ekstrinsik sama-sama membutuhkan dorongan, bedanya hanya peserta didik yang motivasi intrinsik bukan dipakai untuk mengontrol segala sesuatu tindakan yang dilaksanakan.
2. Peran guru agama Katolik dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas RK Serdang Murni Lubuk Pakam dalam pelaksanaan pembelajaran dan diluar pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Terlihat pada peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran meningkat seperti mandiri, percaya diri, aktif, dan kreatif. Dari tindakan tersebut peserta didik dan guru agama Katolik menjalin hubungan baik bahkan peserta didik guru agama katolik bukan hanya sebagai guru saja peserta didik melainkan seperti kakak dan adik, orangtua dan anak, sebagai teman, dan sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraenie, N. C., Eti Rohaeti, E., & Alawiyah, T. 2021. Profil Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma Gunung Halu. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(2), 145.

Arifin, M., & Abduh, M. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2339–2347.

Cahyani, Listiana, & Larasati. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140.

Datus, K., & Wilhelmus, O. R. 2018. Peranan Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Mutu Dan Penghayatan Iman Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madium Melalui Pengajaran Agama Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *20*(10).

Fakhrurrazi. 2021. Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2).

Hamu, F. J. 2019. Kompetensi guru agama katolik. *E-Jurnal.Stipas*, *53*(9), 1692.

Hariyadi, S. 2012. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layaan Penguasaan Konten Dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis Tik Di Sma Negeri 2 Ungaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application; 1*(1).

Haru, E. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, *10*(1), 43–62.

Liontinia Crossesa, T., & Maria Sindarti, G. 2019. Gambaran Motivasi Belajar pada Remaja yang Mengalami Broken Home (Dampak Perceraian Orang Tua) di SMA Laboratorium UM Kota Malang. *8*(2), 131–137.

Nahampun, M. 2018. Analisis Peran Guru Pak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2017/1018. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, *16*(1), 27–33.

Nurhati Suci Tama, Sumargiyani, 2022, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pendekatan TPACK, *Seminar Nasional Pendidikan*

Matematika 2022: Literasi dan Numerasi dalam Digitalisasi Pembelajaran Matematika, 85-93

Naibaho, D. 2018. Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, *2*(1), 77–86.

Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. 2021. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5593–5600.